

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film merupakan salah satu hasil karya yang memiliki nilai estetika maupun harga yang dibuat oleh sekelompok orang yang biasa disebut sebagai sineas perfilman. Film sendiri dibuat dengan proses waktu yang cukup panjang serta membutuhkan biaya, dan ide cerita yang dimana ide tersebut akan dibentuk dalam sebuah audio visual. Setiap alur cerita yang dibuat oleh sineas pasti memiliki pesan yang ingin disampaikan, pesan tersebut biasa disampaikan dengan menggunakan sebuah komunikasi verbal maupun non-verbal. Sehingga pada bab ini peneliti akan membahas soal hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang berkaitan dengan komunikasi non-verbal yang sesuai dengan judul awal penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai bahan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini.


Teori Semiotika Roland Barthes sendiri menggunakan tiga tahapan dalam meneliti sebuah simbol, diantaranya adalah makna denotasi, konotasi, dan mitos. Ketiga makna itu akan peneliti kaitkan dengan tanda-tanda atau simbol pada film “Merantau”. Sehingga pada hasil penelitian nanti ada tiga makna dari satu simbol yang ada akan peneliti ambil dari beberapa *scene* dengan menggunakan hitungan waktu dalam *scene*.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, peneliti akan menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes, yang dimana konsep semiotika Roland Barthes terdiri dari tiga bagian yaitu konotasi, denotasi, dan mitos. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model “*glossematic sign*”. Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula. Dengan begitu, *primary sign* adalah *denotative* sedangkan *secondary sign* adalah *connotative semiotics*. Konsep *connotative* inilah yang menjadi kunci penting dari model semiotika Roland Barthes. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (*content*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai sesuatu dominasi. Mitos

primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari (WahjuwibowoSeto Indiwani:2018). Maka dari itu pada bab ini peneliti akan menghubungkan simbol yang ada pada di film Merantau dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Tabel . Analisis Tatapan Ibu kepada seorang anak Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.

Scene	Dialog	Makna
 <p data-bbox="423 1220 553 1247">Durasi 5:57</p>	<p data-bbox="704 947 1092 1570">Mamak : Nak, waktu udayangmu kembali dari merantau, mamak dan ayah bicara yang indak semestinya yang menyakiti hati dayangmu. Tapi itu semua kami lakukan karena kami sayang dan kewajiban kami sebagai orang tua(menghela nafas). Sebenarnya amak dan ayah salah karena udayangmu sudah membuktikan setiap hari. Ndak perlu dia menyiksa diri dengan pergi jauh jadi lelaki lebih baik. Sesungguhnya engkau pun ndak perlu</p> <p data-bbox="704 1583 1092 1661">Yuda:Maaak....,(menyela nasehat mamak)</p> <p data-bbox="704 1724 1092 1843">Mamak: amak hanya ingin mengingatkan. Naak.., apapun yang dikatakan orang belum tentu itu</p>	<p data-bbox="1118 947 1549 1528">Denotasi Pada gambar pertama Yuda duduk disamping mamaknya dengan kepala tertunduk, ekspresi lesu, dan menggunakan baju kaos berwarna putih yang agak lusuh. Sedangkan mamaknya duduk disamping Yudha dengan menatap Yudha dengan mata sedikit sendu dan wajah yang sedih dengan menggunakan baju berkerah yang bercorak. Dengan suasana ruang tamu (dirumah) yang lampunya agak redup.</p> <p data-bbox="1118 1583 1549 1703">Pada gambar kedua Yudha menatap ibunya dengan mata sendu, rambut sedikit bersntakan, dan wajah sedih.</p>

	<p>yang paling benar, engkau tetap harus selalu bersyukur dengan apapun yang engkau bisa capai. kembalilah nak, kapanpun kau siap.</p> <p>Yuda : Yuda akan melakukan yang terbaik sebaik mungkin.</p> <p>Mamak : Insha allah, amak selalu berdoa untuk anak-anak amak.</p>	<p>Konotasi</p> <p>Kepala Yuda yang tertunduk kebawah menggambarkan sebuah permohonan dan harapan kepada lawan bicara. Tatapan mamak dengan mata menyipit yang menggambarkan sendu mengartikan sebagai ungkapan penolakan atau ketidaksetujuan. (Nuraini Fadillah: 2020)</p>
--	--	---




Pada gambar diatas pemaknaan mitosnya adalah ekspresi Yuda dengan kepala tertunduk kebawah menggambarkan sebuah permohonan atau persetujuan untuk izin merantau. (Lumbantobing Alexander: 2017), sedangkan tatapan seorang ibu kepada anaknya memaknai sebuah harapan yang berlapis doa, yang dimana doa seorang ibu di yakini sebagai ridho Allah SWT. Sehingga dari *scene* ini bisa digambarkan bahwa Yuda sudah sangat ingin merantau ke Jakarta untuk mengadu nasib. Karena menurut orang minang sendiri merantau bertujuan untuk mencari kehidupan, dan mencari kesuksesan. Menurut penjelasan dari narasumber :

*“Tujuan orang minang untuk merantau sebenarnya untuk mencari kehidupan, dan kesuksesan yang tidak di dapat di kampung halaman. Ada pepatah yang mengatakan **Karatau madang di hulu, babuah babungo balun, ka rantau bujang dahulu di rumah paguno balun** (Jika dikampung belum bisa berbuat banyak untuk orang banyak, sebaiknya merantau dahulu).*

Sehingga dari pepatah tersebut, Yuda merasa tidak bisa berbuat apa-apa dikampung sehingga ia bertekad untuk merantau saja untuk mencari kehidupan dan kesuksesan.

Tabel . Analisis Tatapan dan Pelukan Ibu kepada seorang anak Menurut

Teori Semiotika Roland Barthes.

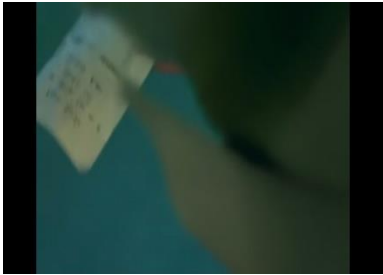
Scene	Dialog	Makna
 <p data-bbox="418 991 560 1018">Durasi 10:05</p>	<p data-bbox="706 672 1096 793">Mamak : bawalah ini bersamamu, ini milik ayah. Insha Allah ayah akan selalu menemanimu.</p> <p data-bbox="706 808 1096 976">Yuda : Yuda akan menjaga dengan baik mak. (sambil memeluk mamaknya yang menangis), Yuda akan membuat amak bangga.</p> <p data-bbox="706 991 1096 1113">Mamak : banyak yang sudah engkau perbuat nak, amak bangga. Jaga diri baik-baik ya.</p>	<p data-bbox="1117 672 1550 703">Denotasi</p> <p data-bbox="1117 718 1550 1018">Pada gambar pertama Yuda menatap mamaknya dengan mata sendu, bibir yang kebawah, rambut sedikit berantakan, dan memakai baju kemeja berwarna biru. Dan mamaknya yang membelakangi kamera dengan baju berwarna hijau.</p>
 <p data-bbox="418 1354 560 1381">Durasi 10:50</p>		<p data-bbox="1117 1081 1550 1207">Pada gambar kedua tangan mamaknya memegang sebuah tasbeeh peninggalan alarmahum ayahnya.</p>
 <p data-bbox="418 1722 560 1749">Durasi 11:20</p>		<p data-bbox="1117 1264 1550 1480">Pada gambar ketiga mamak memeluk Yuda dengan erat terlihat dari rangkullan mamaknya ke Yuda dengan ekspresi mata mengerut kebawah dan berkaca-kaca.</p> <p data-bbox="1117 1543 1550 1575">Konotasi</p> <p data-bbox="1117 1585 1550 1837">Tatapan Yuda menggambarkan sebuah kesedihan karena ingin meninggalkan mamaknya. Tangan mamak yang menggenggam sebuah tasbeeh menggambarkan sebuah kepercayaan dan harapan kepada Yuda, dan ekspresi</p>



		mamaknya yang memeluk Yuda menggambarkan sebuah kesedihan yang teramat dalam.
--	--	---

Pada gambar diatas menggambarkan sebuah harapan seorang ibu terhadap anaknya yang akan pergi merantau. Pelukan seorang mamak kepada anaknya merupakan peristiwa yang menguras emosi. Karena mendekatkan diri kepada orang yang dianggap dekat dengan suasana yang penuh emosi cukup untuk meredamnya. Mitosnya pelukan seorang ibu dapat menenangkan hati seseorang. (Anjungroso Fajar:2015). Di scene ini juga terlihat ibunda yuda sedang memberi yuda sebuah benda peninggalan dari ayahnya. Dari penjelasan narasumber dan dikaitkan dengan scene ini, mitosnya benda yang diwariskan yang turun-temurun dipercaya mendatangkan keberuntungan.

Tabel . Analisis Secarik kertas seorang anak Menurut Teori Semiotika

Roland Barthes.

Scene	Dialog	Makna
 <p>Durasi 16:12</p>		<p>Denotasi</p> <p>Pada gambar ini terlihat secarik kertas bertuliskan sebuah alamat.</p> <p>Pada gambar kedua terlihat sebuah bangunan runtuh yang sudah rata dengan tanah, dengan suasana malam hari.</p>

 <p>Durasi 16:40</p>  <p>Durasi 17:42</p>		<p>Pada gambar ketiga yuda sedang menelpon ibunya dengan ekspresi bibir turun dengan mata ke bawah dan rambut berantakan.</p> <p>Konotasi</p> <p>Pada gambar pertama secarik kertas yang bertuliskan alamat tersebut menandakan bahwa yuda sedang mencari sebuah rumah.</p> <p>Pada gambar kedua bangunan yang sudah rata dengan tanah tersebut menandakan bahwa bangunan itu hancur dan tak berpenghuni.</p> <p>Pada gambar ketiga yuda menelpon ibunya dengan ekspresi sedih seakan-akan dia sedang mengadu.</p>
--	--	---

Mitos pada bagian ini saling berhubungan yang dimana yuda sedang mencari sebuah tempat yang tertulis di secarik kertas itu. Namun yuda hanya melihat bangunan runtuh yang dimana dimaknai sebagai bangunan yang tak lagi dipakai. Setelah itu ekspresi sedih yuda menggambarkan dia sedang kecewa. Mitosnya

seorang perantau yang sebatang kara akan sulit menemukan alamat yang sudah berubah.(Regie Ananda : 2018). Jika dikaitkan dengan makna merantau, kesedihan Yuda bisa dipahami. Menurut penjelasan dari narasumber :

“biasanya jika orang minangkabau pergi merantau ke kota lain dan bertemu orang minangkabau yang lainnya maka akan disambut dan diajak kerumahnya dahulu.dan menawarkan apa yang diperlukan selama merantau”

Tabel . Analisis Tindakan seorang anak rantau Menurut

Teori Semiotika Roland Barthes.

Scene	Dialog	Makna
 <p data-bbox="435 1367 571 1394">Durasi 23:05</p>	<p>Yuda : Lepasin mas (Sambil memegang tangan pria yang sedang mencekik)</p> <p>Bos klub malam : Mas gak usah ikut campur deh, lu enggak tau berurusan dengan siapa</p> <p>Yuda : Saya ndak tau, sekarang balikin duitnya sama dia (Sambil berkelahi), Akan lebih baik kalau anda masuk dan membersihkan diri dan melupakan semua ini (Berhasil melumpuhkan Bos klub malam), Bagaimana ha? Terima kasih!</p> <p>Astri : Jon ini ga ada hubungannya sama sekali sama gua jon (Mencoba menjelaskan kepada bosnya yang bernama Jon)</p> <p>Bos klub malam : Orang-orang gak</p>	<p>Denotasi</p> <p>Pada gambar pertama anak kecil itu membelakangi kamera dengan kepala menoleh kebelakang. Terlihat 2 orang yang sedang berhadapan yang dimana laki-laki berbaju berwarna merah bercelana putih tegak berdiri didepan wanita berbaju berwarna kuning dan bercelana pendek, dan tangan laki-laki memegang wajah perempuan yang ada di hadapannya.</p> <p>Pada gambar kedua di sebuah gang yuda mendekati 2 orang itu, wajah yuda berekspresi dengan mata tajam, sinis yang melihat laki-laki berbaju merah, tangan</p>

<p>Durasi 24:12</p> 	<p>ada yang ngasih lo kesempatan dan gua yang ngasih lo pekerjaan. Ini balasannya?! Dan ini terakhir kalinya gua melihat lo disini, kita lihat siapa yang beruntung dengan tips kecil lo (Menjauh dari Astri)</p>	<p>yuda menggeggam tangan laki-laki berbaju merah itu dengan erat. Laki-laki dan perempuan itu melihat ke arah yuda.</p>
<p>Durasi 24:40</p>	<p>Astri : Jon oke gua kasih 40% dari tips gua (Teriak Astri namun tidak didengar oleh jon yang sudah masuk dan menghempaskan pintu)</p>	<p>Pada gambar ketiga yuda membelakangi kamera dan terlihat laki-laki berbaju merah itu sedikit membungkuk.</p>
	<p>Astri : Hebat banget pahlawan kesiangan gua ini (Marah kepada Yuda), lo petantang-petenteng ngerusak hidup orang lain tau ga?!!</p> <p>Yuda : Maaf..(Menyela), orang itu mencekik leher dan ngerampas uang situ dan nendang adik kamu</p>	<p>Pada gambar keempat wajah laki-laki berbaju merah sudah menempel ke aspal dengan ekspresi menundukkan mata kebawah keringat dingin, dan raut muka pucat.</p>
<p>Durasi 25:42</p>	<p>Astri : Iya dan gara-gara lo gua juga dipecat, urusan hidup gua itu udah banyak sebelum kejadian tadi, lu tiba-tiba aja dateng nambahin tumpukan masalah gua</p> <p>Yuda : Saya juga gak mau disini, saya udah dapet dompet saya balik (Sambil melirik anak kecil yang copet tadi), lebih baik saya pergi.</p> <p>Astri : Baguss..(Pergi sambil membawa adiknya yang mencopet tadi)</p>	<p>Konotasi</p> <p>Pada gambar pertama anak kecil itu sedang melihat saudara perempuannya yang sedang diganggu oleh seorang laki-laki.</p> <p>Pada gambar kedua Yuda mencoba menghentikan laki-laki tersebut dengan memegang tangannya yang sedang mencekik leher saudara anak kecil itu.</p> <p>Pada gambar ketiga yuda terlibat perkelahian dengan laki-laki itu.</p> <p>Pada gambar keempat yuda</p>




		berhasil melumpuhkan laki-laki itu dengan cara menjatuhkan kepalanya ke tanah.
--	--	--

Seperti yang diketahui merantau adalah perginya atau perpindahan seseorang untuk meninggalkan tempat dimana ia berasal atau dilahirkan dan ia tumbuh besar menuju suatu wilayah lain, guna menjalani kehidupan baru maupun untuk sekedar mencari pengalaman hidup atau pekerjaan, perantau juga biasa kita ibaratkan seorang tamu. (Artikel Kementerian Keuangan Negara Republik Indonesia : 2020). konflik yang tengah terjadi pada Yuda dianggap sebagai ancaman bagi seorang perantau, karena melihat posisi Yuda yang sebatang kara di Jakarta, namun sebagai laki-laki yang melihat seorang perempuan dalam ancaman kekerasan apa yang dilakukan yuda sudah benar. Seperti penjelasan narasumber :

“semua laki-laki yang merantau sudah dibekali ilmu silat, jadi kalau untuk membela sesama apalagi kepada perempuan, itu sudah kewajiban meskipun sang perempuan di posisi benar atau salah, yang pasti jika ada perseteruan laki-laki minangkabau akan membela perempuan dahulu”

Tabel . Analisis Perasaan Rindu Anak Rantau Menurut Teori Semiotika

Roland Barthes.

Scene	Dialog	Makna
 <p data-bbox="440 890 578 919">Durasi 32:37</p>	<p data-bbox="743 575 1024 604">Amak : Assalamualaikum</p> <p data-bbox="743 617 1089 646">Yuda : Waalaikumsallam Amak</p> <p data-bbox="743 659 1130 831">Amak : Yuda (Semangat), Nak? Jangan berisik ini Yuda nanti Amak ndak denger (bicara kepada Yayan udanya Yuda)</p> <p data-bbox="743 844 1097 968">Yayan : Mak mak mak bilang ke Yuda bagaimana kabar uninya di jakarta</p>	<p data-bbox="1177 575 1279 604">Denotasi</p> <p data-bbox="1177 617 1549 877">Pada gambar pertama yuda sedang berada di sebuah telepon umum dengan pakaian kemeja biru, rambut sedikit berantakan, dan dengan background kaca bening.</p>
 <p data-bbox="440 1318 578 1348">Durasi 32:50</p>	<p data-bbox="743 984 987 1014">Yuda : Siapa itu mak?</p> <p data-bbox="743 1026 1130 1056">Amak : Yayanmu nak begaduh sajo</p> <p data-bbox="743 1068 1089 1148">Yuda : Gimana kabar semuanya Mak?</p> <p data-bbox="743 1161 1143 1333">Amak : Alhamdulillah kami di sini baik-baik nak, ndak pentinglah kami semua disini. Kamu sendiri baik-baik kan? Sudah dapat kerja?</p>	<p data-bbox="1177 936 1549 1241">Pada gambar kedua ibu yuda sedang berada di rumah dengan pakaian yang sedikit lusuh dan dibelakangnya ada saudara yuda yang mengenakan kemeja biru kotak-kotak dan beberapa teman-temannya.</p>
 <p data-bbox="440 1759 578 1789">Durasi 33:38</p>	<p data-bbox="743 1348 1143 1520">Yuda : Yuda baik mak, Yuda ngajar silat ke anak kecil (Terkejut melihat Astri yang sedang dibawa Jon turun dari mobil)</p>	<p data-bbox="1177 1304 1549 1423">Pada gambar ketiga ibu yuda masih di tempat yang sama dan terlihat senang.</p> <p data-bbox="1177 1486 1549 1654">Pada gambar keempat ibu yuda terlihat sedih, matanya berkaca-kaca, dan keningnya terlihat sedikit mengerut.</p> <p data-bbox="1177 1717 1284 1747">Konotasi</p> <p data-bbox="1177 1759 1549 1835">pada gambar pertama yuda sedang menelpon ibunya.</p>

		<p>Pada gambar kedua ibu yuda terlihat bergembira setelah tau yuda yang menelponnya.</p>
<p>Durasi 35:19</p>		<p>Pada gambar ketiga ibu yuda begitu tertarik mendengarkan yuda dan senang dengan kabar yuda di jakarta.</p> <p>Pada gambar keempat ibu yuda terharu dengan perjuangan yuda.</p>

Pada scene ini sudah tergambarkan bahwa Yuda sangat merindukan ibu dan keluarganya di kampung halaman. Sehingga Yuda menyempatkan waktu untuk menelpon Ibunya yang ada di kampung. Pada saat ini ungkapan rindu sudah bisa direalisasikan dengan menggunakan handphone, karena melihat teknologi zaman sekarang yang sudah makin maju. Dari penjelasan dari Narasumber dan dikaitkan dengan scene maka disimpulkan bahwa yuda ingin mengetahui kabar dari orangtuanya dan ingin selalu berkomunikasi dengan orang tuanya yang berada di kampung karena orangtua menjadi kekuatan untuk bertahan selama di perantauan.

Tabel . Analisis LifeStyle dan Kekerasan Menurut Teori Semiotika

Roland Barthes.

Scene	Dialog	Makna
 <p data-bbox="440 863 581 890">Durasi 33:47</p>		<p data-bbox="1175 499 1279 527">Denotasi</p> <p data-bbox="1175 543 1549 800">Pada gambar pertama terlihat laki-laki mengenakan kemeja, celana panjang putih, dan sepatu putih sedang mengeluarkan seorang perempuan dari mobil dengan berlatar sebuah klub malam.</p>
 <p data-bbox="440 1325 581 1352">Durasi 34:40</p>		<p data-bbox="1175 863 1549 1031">Pada gambar kedua di sebuah lorong yang sepi dan gelap terdapat 2 laki-laki dan seorang perempuan.</p> <p data-bbox="1175 1094 1549 1262">Pada gambar ketiga yuda berada di sebuah telpon umum yang background gelap dan sepi dengan tatapan begitu tajam.</p>
 <p data-bbox="440 1808 581 1835">Durasi 34:50</p>		<p data-bbox="1175 1325 1549 1440">Pada gambar keempat yuda berjalan di sebuah lorong sepi dan gelap.</p> <p data-bbox="1175 1503 1279 1530">Konotasi</p> <p data-bbox="1175 1547 1549 1673">Pada gambar pertama yuda melihat sebuah mobil yang sedang membawa seorang perempuan.</p> <p data-bbox="1175 1736 1549 1852">Pada gambar kedua terlihat 2 orang laki-laki memaksa seorang perempuan untuk masuk ke</p>

 <p data-bbox="443 625 581 653">Durasi 35:35</p>		<p data-bbox="1177 306 1393 333">sebuah klub malam.</p> <p data-bbox="1177 396 1549 562">Pada gambar ketiga yuda sedang memperhatikan lorong yang terdapat banyak laki-laki dan seorang perempuan.</p> <p data-bbox="1177 625 1549 745">Pada gambar keempat yuda sedang berjalan dengan tegas dan ingin menolong perempuan tadi.</p>
---	--	--

Pada gambar diatas, menggambarkan bahwa reaksi Yuda yang sedang bingung dan merasakan hal yang menjanggal dengan beberapa orang yang dia lihat dipojok jalanan. Terlihat dari ekspresi Yuda yang sedikit menggerutkan dari dengan mata yang sedikit terbuka lebar. Tak heran jika Yuda merasa janggal dan bingung, karena pada sebagian perantau masih merasa tabu dengan hal-hal kejam yang ada di kota Jakarta, sehingga seorang perantau harus menjaga dirinya dengan baik agar terhindar dari masalah. Menurut penjelasan dari narasumber :

“Beberapa kota besar seperti Jakarta, Palembang memiliki perkumpulan seluruh orang-orang minang yang menjadi perantau sehingga wadah tersebut digunakan untuk menjadi tempat bertukar pikiran, dan diharapkan sebagai tempat berlindung selayaknya rumah di kampung halaman. Maka jika seorang perantau mendapatkan masalah, maka disarankan untuk dikomunikasikan dengan mereka agar mendapatkan solusi”

Namun apa yang dilakukan oleh Yuda terlalu terburu-buru, sehingga dia mendapatkan masalah besar yang mencampuri urusan orang yang belum dia ketahui. Meskipun tindakan Yuda adalah benar tapi, itu sangat membahayakan karena mitosnya Jakarta adalah kota yang tidak pernah tidur, yang dimana Jakarta adalah kota yang kejam. Seperti apa yang dilihat Yuda saat itu adalah salah satu kekejaman yang ada di Jakarta, yaitu kekerasan dan prostitusi. Prostitusi itu secara umum adalah praktik hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa saja, untuk imbalan berupa uang. (Suyanto Bagong: 2010)

Tabel . Analisis Tindakan Yuda Melawan Penjahat Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.

Scene	Dialog	Makna
 <p data-bbox="448 1583 586 1608">Durasi 35:41</p>	<p data-bbox="760 1310 1170 1566">Jon : Waduh..waduh... pahlawan kesiangan datang lagi, Boong gue kalau gak ngarepin lu dateng, Emang apa sih yang spesial sama yang satu ini?! Cantik sih iya tapi secantik pecun yang lainnya</p> <p data-bbox="760 1583 1170 1656">Yuda : Kamu kenapa? (Menghampiri Astri)</p> <p data-bbox="760 1673 1170 1747">Astri : Gapapa (Sambil berdiri dibantu Yuda)</p> <p data-bbox="760 1764 1170 1837">Jon : (Menyuruh anak buahnya menghajar Yuda), Tadi sih gua</p>	<p data-bbox="1193 1310 1550 1656">Denotasi pada gambar pertama yuda yang membelakangi kamera sedang berada di sebuah lorong dengan mengenakan kemeja berwarna biru sambil berdiri tegak dan didepannya ada segerombol pria dan seorang perempuan.</p> <p data-bbox="1193 1719 1550 1837">Pada gambar kedua yuda membungkuk dengan menghadap ke seorang</p>



Durasi 35:50



Durasi 36:30



Durasi 37:50

berpikir lu bisa bertahan (Sambil menendang Yuda yang sudah tidak berdaya), Tapi kali ini gua bawa orang yang pas, Sampai ketemu lagi jagoan (Menendang Yuda sekali lagi dan langsung membawa Astri) Beberapa saat kemudian Yuda sadar dan berdiri dan langsung mengejar Jon lagi

perempuan yang sedang duduk di tanah.

Pada gambar ketiga terlihat yuda yang membungkuk dan kesakitan.

Pada gambar keempat laki-laki yang mengenakan kemeja berwarna biru dan celana putih terlihat berdiri di depan yuda yang sudah tergeletak kesakitan dan terlihat di belakangnya seorang perempuan sedang dijaga beberapa laki-laki.


Pada gambar kelima yuda yang masih kesakitan menatap tajam dan penuh amarah ke arah klub malam.

Konotasi

Pada gambar pertama yuda mencoba untuk menolong seorang perempuan yang sedang di kerumuni beberapa laki-laki.

Pada gambar kedua yuda mengajak ngobrol perempuan tadi dan menanyakan apa yang terjadi.

Pada gambar ketiga yuda terlibat perkelahian dengan beberapa


 <p data-bbox="446 625 587 653">Durasi 38:45</p>		<p data-bbox="1193 304 1291 331">laki-laki.</p> <p data-bbox="1193 396 1549 514">Pada gambar keempat seorang laki-laki menatap yuda yang sudah tidak sadarkan diri.</p> <p data-bbox="1193 579 1549 747">Pada gambar kelima yuda telah sadar dan masih kesakitan ingin membalas dendam dan ingin menolong perempuan tadi.</p>
---	--	---

Pada scene ini terlihat yuda yang sedang berada di sebuah telpon umum melihat astri yang ditarik paksa oleh sekelompok pria untuk di masukkan di sebuah tempat lalu yuda mencoba menolong astri dan terlibat perkelahian dengan beberapa pria itu. Sehingga mitos pada scene ini disebut pertahanan alter ego, pertahanan lain, pertahanan orang ketiga yang berarti hak bagi orang yang menggunakan kekerasan atau defensif untuk tujuan membela nyawa sendiri atau nyawa orang lain dalam keadaan tertentu. Jika seseorang menggunakan kekuatan pertahanan karena ancaman bahaya yang mematikan atau menyedihkan oleh orang lain seseorang itu dikatakan memiliki pembenaran “pertahanan diri yang sempurna”. (Wikipedia). Namun tindakan alter ego yang dilakukan Yuda juga sangat membahayakan nyawanya Yuda, karena Yuda seorang perantau tidak memiliki siapa-siapa yang mampu membantunya, karena biasanya nyawa seorang perantau yang hanya sebangang kara sangat rawan. Menurut penjelasan narasumber :

“jika ada tindakan kejahatan berada didepan mata pasti kami bela, dan jika ancaman tindakan kejahatan itu terlalu banyak dan terlalu berbahaya kami memilih untuk menghindari dulu kalau belum terdesak”

Tabel . Analisis (Kekerasan) Tindakan Yuda Menolong Astri Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.

Scene	Dialog	Makna
 <p data-bbox="430 1129 591 1161">Durasi 1:35:37</p>	<p data-bbox="748 743 1105 774">Astri : lo lagi (sambil tersenyum)</p> <p data-bbox="748 789 1149 957">Yuda : ayo kita pulang (kesakitan setelah pertarungan cukup panjang melawan ratger dan anak buahnya)</p> <p data-bbox="748 972 1149 1050">Astri : awaaas...! (terkejut melihat Ratger yang ingin menusuk Yuda)</p> <p data-bbox="748 1064 1149 1142">Ratger : (tersenyum yang berhasil menusuk Yuda)</p> <p data-bbox="748 1157 1149 1276">Astri : Yuda bertahanlah, aku cari bantuan dulu (menangis melihat Yuda yang sekarat)</p>	<p data-bbox="1175 743 1279 774">Denotasi</p> <p data-bbox="1175 789 1549 1003">Pada gambar pertama yuda membelakangi kamera dan di depannya terdapat beberapa perempuan yang sedang menangis ketakutan.</p> <p data-bbox="1175 1064 1549 1184">Pada gambar kedua yuda sedang berdiri didepan pintu kontainer dengan ekspresi kesakitan.</p>
 <p data-bbox="430 1570 591 1602">Durasi 1:35:40</p>	<p data-bbox="748 1291 1149 1369">Yuda : Astri ini udah gak ada waktu lagi</p> <p data-bbox="748 1383 1149 1461">Astri : Yuda jangan ngomong kayak gitu</p> <p data-bbox="748 1476 1149 1596">Yuda : tolong bawa ini kerumah saya (sambil memberikan kalung titipan amaknya kepada Astri)</p> <p data-bbox="748 1610 1149 1730">Astri : enggak... enggak... kita kesana sama-sama gue janji, lu bertahan bentar</p> <p data-bbox="748 1745 1149 1822">Yuda : Astri tolong kasih tau mereka apa yang sudah terjadi, saya sudah</p>	<p data-bbox="1175 1247 1549 1507">Pada gambar ketiga seorang pria berkulit putih dengan kemeja berwarna hijau dan wajahnya yang berdarah terlihat mengayunkan sebuah benda ke perut yuda.</p> <p data-bbox="1175 1568 1549 1822">Pada gambar keempat terlihat yuda yang sudah berlumuran darah, setengah sadar berada di pangkuan seorang perempuan (Astri) yang sedang menangis dan tangannya menahan leher yuda.</p>

 <p>Durasi 1:35:55</p>	<p>melakukan yang terbaik, bilang sama mereka saya minta maaf</p> <p>Astri : Yuda jangan kayak gitu jangan nyerah, Yuda.. Yuda.. Yuda (memanggil Yuda yang sudah meninggal)</p>	<p>Konotasi</p> <p>Gambar yang saling berhubungan ini memaknai bahwa Yuda sedang menolong Astri dengan melawan beberapa penjahat itu, namun Yuda ditusuk oleh Ratger (penjahat) sehingga mengakibatkan Yuda mengeluarkan banyak darah dari perutnya</p>
 <p>Durasi 1:37:31</p>		

Seperti yang sudah dibahas nyawa seorang perantau yang hanya sebatang kara cukup rawan di Kota Jakarta. Apa yang dilakukan Yuda untuk menolong dan menyelamatkan Astri dan teman-temannya adalah hal yang benar, namun dengan tangan kosong untuk melawan para penjahat bukan hal yang tepat. Seperti apa yang dijelaskan “Narasumber” orang yang merantau bertujuan untuk kehidupan, pulang dengan kesuksesan, dan pulang mengurus keluarga.

Dari penjelasan “Narasumber” dan dikaitkan dengan scene ini sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tindakan yuda yang menyelamatkan seorang perempuan adalah tindakan yang benar namun apa yang dilakukan yuda menyelamatkan perempuan seorang diri adalah suatu kecerobohan yang berakibat hilangnya nyawanya.